

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Dalam memberikan pendidikan seks pada anak jangan ditunggu sampai anak bertanya mengenai seks. Sebaiknya pendidikan seks diberikan dengan terencana, sesuai dengan keadaan dan kebutuhan anak. Pendidikan dapat diawali dengan mengenalkan identitas anak, mengenalkan perbedaan ciri-ciri tubuh anak perempuan dan laki-laki.
2. Pendidikan seks secara Islami pada anak usia dini, merupakan bentuk pengajaran dan penerapan tentang masalah-masalah seksual yang diberikan pada anak, dalam usaha menjaga anak dari kebiasaan yang tidak Islami, pembiasaan akhlak yang baik, serta penghargaan terhadap anggota tubuh. Berdasarkan hal ini, langkah-langkah Islam dalam fase ini hanyalah berupa tuntunan yang bersifat pencegahan untuk menyongsong perubahan-perubahan biologis yang terjadi pada masa pertumbuhan yang lain.

B. Saran-Saran

1. Sebagai orang tua hendaknya memberikan pengajaran, penyadaran, penerangan kepada anak sejak anak telah dapat memikirkan masalah – masalah seksual, naluri.
2. Untuk orang tua maupun guru, kembangkan komunikasi dengan anak terkait dengan pendidikan seks yang bersifat suportif. Komunikasi ini ditandai empat kualitas yakni openness, empathy, supportive-ness, dan equality. Tunjukkanlah penghargaan secara terbuka. Hindari kritik. Jika terpaksa kritik itu harus disampaikan, jangan sampai mempermalukan anak dan harus ditunjang dengan argumentasi yang masuk akal.
3. Pendidikan seks bagi anak dapat diintegrasikan dalam pendidikan agama Islam. Diantara materi-materi tersebut yaitu: anatomi tubuh (perbedaan anatomi tubuh pria dan wanita), perkembangan secara fisik dan psikis laki-laki dan perempuan, perubahan jasmani ketika pubertas.